

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sejarah dari negara-negara maju pada masa lalu telah membuktikan betapa pentingnya sebuah inovasi. Inovasi sangat berkaitan dengan tingkat kemakmuran suatu bangsa, melalui SDM yang berpendidikan dan kreatif sangat menentukan daya saing tersebut. Sebagai contoh setelah di Bom atom AS pada Perang Dunia II, Kaisar Jepang mengirimkan ribuan mahasiswanya untuk belajar ke seluruh penjuru dunia. Setelah menyelesaikan studinya ia Kembali ke negara asalnya kemudian di fasilitasi untuk mendirikan industry yang pada akhirnya Jepang saat ini telah menjadi industry kelas dunia. Kini Jepang berhasil menduduki 6 dari 10 merek otomotif dunia terbesar. <sup>1</sup> Sebuah Inovasi pada level korporasi mempunyai jargon “inovasi atau mati” yang selalu dilontarkan untuk menginspirasi para karyawannya untuk menghasilkan nilai tambah yang efisien, efektif, dan produk.<sup>2</sup>

Hampir tidak ada inovasi yang tidak melibatkan teknologi Zeleny (1986), Sanders (1999) dan UNCTAD (2010) Teknologi meliputi komponen pembentuknya yakni material, manusia, informasi, organisasi dan peralatan. Dengan kata lain teknologi terdiri dari komponen *hardware* dan *software/brain*

---

<sup>1</sup> Arman hakim nasution dan Hermawan Kartajaya. 2018. Inovasi hlm 1

<sup>2</sup> Owen Covington. Innovation in action. Elon Univesity. 2022

*ware*.<sup>3</sup> Mesin industri Programmable Logic Controller atau system otomatisasi berbasis computer adalah hasil dari kemajuan teknologi tersebut. Teknologi informasi juga semakin inovatif dan kreatif yakni lahirnya teknologi kamera yang terintegrasi dengan *hand phone* kemudian dihubungkan dengan internet menghasilkan industri di dunia digital semakin kompleks dan menjanjikan. Tidak terkecuali sektor dakwah. Di Indonesia saat ini, dakwah banyak disampaikan secara original atau pendekatan langsung kepada masyarakat. Dakwah Islam juga sangat mungkin melalui teknologi digital untuk menyampaikan isi pesan dakwah lebih luas lagi.

Inovasi dakwah dari tahun ke tahun terus mengalami perkembangan dalam penelitian *Tren Kajian Dakwah Digital Indonesia : Systematic Literature Review* yang diperoleh dari dataset *Google Scholar* dan *Crossruff* dari hasil pemetaan naratif menyatakan bahwa dai pada Tahun 2016 kajian dakwah sudah mulai ke analisis perangkat mobile, majalah digital dakwah, dan pemanfaatan media sosial untuk berdakwah oleh Ustadz Abdul Somad, Ustadz Hanan Attaki, Aa Gym, dll. Kemudian tahun 2017 dikemukakan dakwah digital dari seorang akademisi dakwah seperti Ustadz Felix Siau. Selanjutnya tahun 2018 mulai menggunakan wacana literasi digital dalam aktifitas dakwah. Tahun 2019 banyak dijelaskan wacana efek dakwah digital bagi masyarakat pengguna media sosial, seperti fenomena hijrah kaum *millennials* di media sosial, fenomena ustadz *millennials* berwawasan universal, komunitas Islam di media massa, komodifikasi agama di media massa.

---

<sup>3</sup> Ibid hlm 6

Dan pada tahun 2020 wacana dakwah digital lebih memfokuskan dampak dan respon da'i ketika masa pandemic COVID-19.<sup>4</sup>

Dakwah di media digital menjadi trend saat ini.<sup>5</sup> Beberapa diantaranya ialah Dr. Aisyah Dahlan beliau rang dokter umum yang kerap kali menjadi narasumber pada acara bertema islami ia pun sering mengisi kajian seminar maupun webinar tentang *parenting* atau keluarga ke berbagai kota di Indonesia.<sup>6</sup> Dr. Aisyah Dahlan mempunyai keunikan yang menjadikan mad'u dapat memahami dan menerima pesan yang disampaikan dengan baik yakni berdakwah dengan cara menggabungkan ilmu sains dan ilmu dakwah. Selanjutnya, Ustadzah Halimah Alaydrus juga aktif berdakwah melalui media sosial yang marak digunakan masyarakat saat ini. Ustadzah Halimah Alaydrus membagikan unggahan yang di dalamnya berisikan konten ceramah yang menyentuh batin dan perasaan pembacanya. Selain itu, beliau juga memiliki aktifitas sebagai inovator dakwah seperti Narasumber dalam berbagai seminar di Indonesia dan mancanegara diantaranya negara Singapore, Oman, Brunei, Malaysia, Oman, dan Australia.<sup>7</sup>

Di Banjarmasin dikenal sebagai kota serambi Madinah karena banyak terdapat majelis konvensional bahkan hampir setiap hari selalu ada jadwal majelis diadakan yang merambah pada teknologi komunikasi seperti live streaming dan

---

<sup>4</sup>Asna Istya Marwantika, Tren Kajian Dakwah Digital Di Indonesia: Systematic Literature Review. hlm.263

<sup>5</sup>Ibid. hlm 250

<sup>6</sup>Jadwal Seminar. Official account facebook Dr. Aisyah Dahlan

<sup>7</sup>Halaman pribadi Ustadzah halimah Alaydrus

penyebaran melalui internet secara teknis, namun secara isi belum banyak para pendakwah yang melakukan dakwah dengan konten inovatif merambah lebih luas lagi ke dalam event yang disukai masyarakat modern. Ustadzah Fachriyah Novel Jindan sebagai pendakwah millennials yang mempunyai banyak pengikut, melakukan inovasi dalam dakwah dengan mengadakan *event road show* ke kota-kota di Indonesia salah satunya Kota Banjarmasin. Aktivitas dakwah akan senantiasa dekat dengan kehidupan sehari-hari di masyarakat, maka dakwah harus dilakukan secara sistematis, terencana, rapi, memiliki konsep yang jelas, terperinci, terorganisasi dan bahkan dapat dievaluasi.<sup>8</sup>

Ustadzah Fachriyah Novel Jindan dikelola oleh management bernama FNJ Management beralamat di Jakarta menarik untuk diteliti karena; *Pertama* FNJ management menjadi partner Akhwat Aswaja net (majelis khusus muslimah) dinaungi oleh Yayasan Aswaja net dalam mengadakan kegiatan keislaman berbentuk road show di Banjarmasin. *Kedua* menjadi pelopor inovasi dakwah berbasis seminar audio visual pertama yang hadir di Banjarmasin. *Ketiga* Ustadzah Fachriyah binti Novel Jindan ialah management seorang Syarifah keturunan Rasulullah Ayahanda Bernama Habib Novel bin Salim bin Jindan. Ibunda Bernama Hubabah Faurani binti Muhammad bin Ali Al Habsyi.<sup>9</sup>

Untuk berdakwah action adalah nyawa dari pengemban dakwah. Dakwah artinya menyeru dan menyeru adalah kata kerja. Artinya action mutlak diperlukan

---

<sup>8</sup> Jurnal Dakwah dan Komunikasi, “Membangun Efektivitas Dakwah dengan memahami Psikologi Mad’u.” (IAIN Curup-Bengkulu Vol.4 N0.19 2019) hlm 173

<sup>9</sup> Arsip dokumen acara Akhwat Aswaja.Net, 11 Desember 2021

disana. Maka pentingnya proses penyebaran dakwah dilakukan sedemikian menarik, original menggunakan konsep yang benar-benar membumi dan mudah dipahami secara nyata. *“Ideas are free, but action is priceless”* dikutip dalam Buku *How to Master your Habits* Karya Ustadz Felix Siauw.<sup>10</sup> Seorang pendakwah hendaknya mempunyai ide-ide yang inovatif dalam berdakwah, mencoba memodifikasi penyampaian dakwah terdahulu dengan penyampaian baru bahkan unik menggunakan bantuan teknologi sehingga adanya keberanian untuk menciptakan perubahan ke arah lebih baik. Sebagaimana keterampilan seorang pembuat konten tidak boleh dinilai dari kompleksitas teknologi produksi, tetapi oleh kemampuan pembuat film untuk menggunakan teknologi waktu dan pilihannya untuk menyampaikan narasi secara efektif dan jelas, membangkitkan emosi, atau memberi kesan yang baik. *“The skill of a filmmaker should not be judged by the technological complexity of the production, but by the ability of the filmmaker to wield the technology of the time and of his or her choosing to effectively and clearly convey a narrative, evoke an emotion, or make an impression”*<sup>11</sup>

Karena berbicara masalah dakwah berarti berbicara masalah umat manusia dengan segala permasalahan hidupnya, untuk segera dicari solusinya. Sehingga dengan adanya pendakwah yang mampu berinovasi dapat menyeimbangi berbagai

---

<sup>10</sup> How to master your Habits. Felix Siauw hlm 135

<sup>11</sup> Ryan A. Piccirillo. The Technology Evolution of Filmmaking and its relation to quality in cinema. Journal Inquiries. Vol 3 No.08 of year 2011

aktivitas teknologi yang semakin pesat dan dapat menjadi media jihad bagi dirinya dan media hijrah bagi umat menuju insan kamil.

Berdasarkan uraian masalah yang signifikan beserta dampak teknologi bagi inovasi dakwah maka peneliti tertarik untuk menyelidiki lebih dalam tentang inovasi dakwah Ustadzah Fachriyah Novel Jindan dalam program dakwah road show di Kota Banjarmasin. Maka judul yang akan diteliti adalah “Program Dakwah Road Show Sebagai Inovasi Dakwah Ustadzah Fachriyah Novel Jindan Di Banjarmasin Kota Serambi Madinah”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini akan menjawab fokus penelitian berikut:

1. Bagaimana program dakwah road show Ustadzah Fachriyah Novel Jindan?
2. Bagaimana proses inovasi dakwah yang disiarkan Ustadzah Fachriyah Novel Jindan di Kota Banjarmasin?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui program dakwah road show Ustadzah Fachriyah Novel Jindan di Kota Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui proses inovasi dakwah yang disiarkan Ustadzah Fachriyah Novel Jindan di Kota Banjarmasin.

#### **D. Signifikansi Penelitian**

##### **1. Signifikansi Teoritis**

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan studi ilmu komunikasi khususnya bidang kajian dakwah inovatif di era digital pada wilayah Banjarmasin. Teori dalam penelitian ini memakai teori difusi inovasi yang diharapkan dapat memperkenalkan, menyampaikan gagasan baru mengenai metode dan konten dakwah di tengah kemajuan dan percepatan informasi yang beredar di masyarakat. Penelitian ini menitikberatkan program *roadshow* FNJ Management yang bekerjasama dengan Akhwat Aswaja.Net di Banjarmasin sebagai pelopor aktivitas penyebaran nilai-nilai dakwah di Kota Banjarmasin. Eksplorasi penyebarluasan nilai - nilai keislaman ini diharapkan menjadi usaha inovatif bagi para komunitas, majelis dan pengemban dakwah baik di Banjarmasin maupun kota - kota lainnya di Indonesia.

##### **2. Signifikansi Praktis**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi terhadap inovasi dakwah dalam memanfaatkan fasilitas-fasilitas modern yang cenderung disukai oleh orang-orang yang hidup di zaman modern. Karena media digital merupakan sebuah ragam representasi kultural yang dapat menanamkan

ideologi kepada penggunaannya melalui konten yang beredar. Seperti *YouTube*, *Instagram*, *Facebook* dan tempat-tempat yang sering dikunjungi masyarakat modern yaitu Gedung teater dan *ballroom* penginapan.

### **E. Definisi Operasional/Istilah**

#### 1. Pengertian Program

Program berasal dari bahasa Inggris *programme* artinya acara atau rencana. Program juga diartikan sebagai pernyataan yang membahas tujuan untuk saling ketertarikan, agar mendapatkan kesimpulan bersama. Suatu program biasanya meliputi seluruh rangkaian kegiatan yang berada di bawah unit administrasi yang sama dengan tata cara pelaksanaan harus sistematis.<sup>12</sup>

Dalam berorganisasi penting adanya suatu program untuk menjadi acuan bagi para da'i bertindak sesuai dengan tujuan yang dituju.

Dalam menyusun suatu program harus memiliki beberapa aspek berikut:

---

<sup>12</sup> Muhaimin, Suti'ah, dan Sugeng. 2009. Manajemen Pendidikan, Jakarta: Kencana, h. 349



- a. Program dakwah terbukti secara empiris disusun sesuai kenyataan yang sedang terjadi dan sesuai kebutuhan mad'u
- b. Menggunakan ide-ide yang inovatif dan mampu membuat perubahan ke arah yang positif
- c. Seorang *programmer* mampu memberikan gambaran apa yang terjadi pada masa depan kemudian memberi alternatif atau rencana cadangan apabila terdapat kejadian yang bisa menghambat proses dakwah.

## 2. Pengertian Inovasi

a. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memaparkan inovasi artinya menciptakan suatu hal yang baru berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah lama dikenal masyarakat sebelumnya namun belum memutuskan untuk menerima atau tidak. Jika dalam inovasi terjadi penerimaan maka disebut adopsi inovasi.<sup>13</sup> Inovasi itu suatu ide dianggap baru oleh seseorang. “Baru” dalam arti ide yang lebih unik, menarik dan belum pernah ada. Kadang ada kalanya suatu inovasi mungkin telah diketahui tetapi belum mengambil sikap untuk menerima atau menolaknya.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi kelima*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2016)

<sup>14</sup> Rusdiana, *Konsep Inovasi* hlm.28

b. Everett Rogers mengatakan bahwa inovasi adalah sesuatu yang dianggap baru oleh individu ataupun suatu kelompok untuk diterima atau ditolak secara sadar mengenai suatu gagasan, ide, dan praktek.<sup>15</sup>

Seorang ahli bernama Thompson dan Eveland memberi devinisi inovasi adalah sebuah teknologi, karena prinsipnya ialah memudahkan dan mengurangi penyimpangan Jadi, inovasi adalah suatu ide yang melibatkan teknologi yang dipandang sebagai hal yang baru dan memudahkan individu atau kelompok untuk mencapai tujuan yang ingin dibuat dengan cara berkomunikasi melalui strategi yang terencana.<sup>16</sup>

### 3. Pengertian Dakwah / Dakwah Road Show

Dakwah berasal dari bahasa arab yaitu dakwah bentuk masdar dari kata kerja da-aa yad-uu. Menurut bahasa, dakwah berarti berdoa dan berharap kepada Allah SWT untuk menyeru dan mempengaruhi umat manusia untuk memeluk agama dengan suara lantang. Sementara itu, menurut istilah dakwah adalah suatu tindakan atau kegiatan yang mengajak manusia untuk memeluk Islam secara baik, bijaksana, terencana, terprogram yang mengandung pesan-pesan dari ajaran Al-Quran dan Sunnah Rasulullah Saw agar kehidupan mereka memperoleh kemakmuran dunia dan kebahagiaan akhirat.<sup>17</sup> Dalam kamus Bahasa Inggris – Indonesia Dakwah road

---

<sup>15</sup> Everett M. Rogers, *Diffusion of Innovation*, hlm. 11

<sup>16</sup> Rusydi & Amiruddin. *Inovasi pendidikan: Melejitkan Potensi Teknologi dan Inovasi pendidikan* hlm.2

<sup>17</sup> Mansyur Amin, *op.cit*, hal.10

show dikenal dengan pertunjukan keliling yang berisi pesan dakwah/ sebuah event Islami. *Roadshow* juga diartikan suatu kegiatan spesial (*Special Event*) biasanya dilaksanakan secara berpindah lokasi dari satu kota ke kota lain, dari satu negara ke negara lain dan sebagainya.

Seorang ahli bernama Goldblatt mengemukakan untuk mengadakan *special event* yang berhasil harus ada lima tahap yang dilakukan yaitu adanya riset, adanya desain program, perencanaan yang matang, koordinasi kepada semua pihak yang terlibat, dan melakukan evaluasi di akhir acara.

Karakteristik *roadshow* sebagai berikut:

- 1) Mampu mendekati kelompok sasaran
- 2) Khalayak dapat dengan mudah menjangkau lokasi *roadshow*.
- 3) Konsep acara umumnya sama pada masing-masing lokasi, namun tak menutup kemungkinan adanya penyempurnaan dalam setiap acara.
- 4) Relatif menghemat biaya dan usaha khalayak untuk hadir.
- 5) Dapat berupa pameran, seminar, konser, kompetisi, permainan, atau kombinasi dari beberapa konsep tersebut.<sup>18</sup>

Dalam hal ini event Islami yang akan diadakan oleh Ustadzah Fachriyah Novel Jindan bersama FNJ management adalah *event roadshow* dibantu oleh Majelis Akhwat Aswaja.net dalam menjalankan programnya di Banjarmasin.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Pudjiastuti, Wahyuni. 2010. *Special event Alternatif Jitu Membidik Pasar*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo. Hlmn 151

<sup>19</sup> Wawancara dengan Ketua Akhwat Aswaja Net, tanggal 20 April 2022 di Kantor Aswaja Net Banjarmasin

Unsur-unsur dakwah meliputi;

### 1. Subjek Dakwah

Subjek dakwah berarti seorang pendakwah laki-laki ataupun perempuan beragama Islam yang memiliki kemampuan mumpuni untuk mengajak dan menyampaikan isi pesan dakwah kepada orang secara bijaksana. Seorang da'i harus memiliki perilaku baik dan bermoral tinggi agar menjadi teladan bagi masyarakat. Seorang da'i hendaknya menyampaikan materi dakwah sesuai dengan kebutuhan mad'u. Kepribadian yang baik dapat mempengaruhi suasana proses dakwah dalam kelompok sehingga mad'u dapat menerima, memperhatikan dan mengamalkan isi pesan dakwah secara menyeluruh.<sup>20</sup> Ada tiga komponen pengertian subjek dakwah yang terorganisasi, yaitu pendakwah, perencana, dan pengelola dakwah.<sup>21</sup>

### 2). Objek Dakwah

Objek Dakwah merupakan mad'u individu atau kelompok yang menjadi sasaran penyampaian pesan dakwah. Baik itu sudah beragama islam maupun belum beragama islam. Artinya semua manusia tanpa membedakan agama, usia, pekerjaan, jenis kelamin, umur adalah objek dakwah.<sup>22</sup>

### 3). Materi Dakwah

Materi dakwah dalam bahasa arab disebut Maddah ialah materi yang akan disampaikan kepada Objek dakwah berisi Al-Qur'an dan Sunnah, untuk

---

<sup>20</sup> Dr Syamsudin Pengantar Sosiologi Dakwah. hlm 22

<sup>21</sup> Ibid hlm 13

<sup>22</sup> Ibid hlm 14

disampaikan sedemikian menarik sehingga mad'u dapat meyakini dan mengamalkan dengan mudah dalam kehidupan sehari-hari.

Secara umum materi dakwah dapat dikelompokkan menjadi 3 yaitu Materi Akidah membahas tentang lima rukun iman.<sup>23</sup> Materi Syariah dan Materi Akhlak.<sup>24</sup>

#### 4). Metode dakwah

Metode dakwah dalam bahasa arab disebut Thariqah yaitu langkah-langkah yang dilakukan seseorang agar dakwah terlaksana sesuai tujuan yang dicapai dan dapat dipahami dengan mudah oleh masyarakat.

Dalam Q.S An-Nahl ayat-125 disampaikan pedoman bagaimana agar dakwah dapat terlaksana berbunyi:<sup>25</sup>

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ  
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: *Serulah (manusia) pada jalan Allah dengan cara hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik pula. Sesungguhnya Allah lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapatkan petunjuk.*

Dalam ayat tersebut Allah menjelaskan ada tiga metode dakwah yaitu;

- (1) Secara hikmah yaitu teladan dan lemah lembut
- (2) Secara Mau'izatil hasanah pelajaran yang baik

---

<sup>23</sup> H.M Yunan Yusuf, Manajemen Dakwah, (Jakarta: kencana, 2006) hlm.26

<sup>24</sup> Ibid Hlm 28

<sup>25</sup> Qur'an Kemenag Q.S An-Nahl ayat 125

(3) Dan *Mujadalah billati hiya ahsan* berdebat dengan cara yang baik <sup>26</sup>

## F. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang ditulis oleh Reny Puspitasari tahun 2017 pada Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul Difusi Inovasi E-paper Solopos (Studi Deskriptif Kualitatif Adopsi Teknologi E-paper Solopos Dengan Pendekatan Teori Difusi Inovasi).<sup>27</sup> Penelitian yang ditulis oleh Reny bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap e-paper Solopos sebagai inovator dengan menggunakan pendekatan teori difusi inovatif. Dalam survei ini, ingin melihat sejauh mana popularitas e-paper Solopos dan tingkat penerimaan yang dapat dicatat masyarakat. Keterkaitan penelitian Reny dengan penelitian ini adalah pada pendekatan teori yang dipakai yaitu teori difusi inovasi dengan perbedaan pada produk dan hasil yang diteliti. Reny meneliti Solopos sebagai inovator dengan saluran media masa sedangkan penulis meneliti Ustadzah Fachriyah Novel Jindan sebagai inovator dakwah yang di-roadshow-kan pada masyarakat kota Banjarmasin mencakup media digital.

2. Skripsi yang ditulis oleh Putri Arina Magdalisa (2018) Universitas Islam Antasari Banjarmasin dengan judul Metode Penyebaran Informasi Aktivitas Dakwah Melalui Media Sosial di Masjid Hasanuddin Majedi Kecamatan Banjarmasin Utara

---

<sup>26</sup> A. Rosyad Sholeh, management Dakwah Islam, (Yogyakarta, Penerbit Suara Muhammadiyah; 2017) hlm 75-76

<sup>27</sup> Reny Puspitasari. 2017. Difusi Inovasi E – Paper Solopos. Universitas Muhammadiyah Surakarta

Kota Banjarmasin.<sup>28</sup> Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dan efektifitas pemanfaatan inovasi media sosial sebagai sarana dakwah agar dapat diakses secara luas oleh masyarakat. Putri menggunakan teori difusi inovasi secara kualitatif, dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat pengumpulan data. Hubungan antara penelitian Putri dan penelitian ini terletak pada teori dan metode penelitian yang digunakan.. Perbedaan penelitian ini terletak pada objek dan hasil yang diteliti. Putri meneliti media sosial sebagai sarana dakwah di masjid Hasanuddin Majedi sedangkan penulis meneliti produk dakwah yang diproduksi oleh FNJ Management untuk disebarakan di Kota Banjarmasin melalui saluran komunikasi digital.

3. Jurnal yang ditulis oleh Julis Suriani tahun 2018 Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul Difusi Inovasi Dan Sistem Adopsi Program Siasy (Studi Aplikasi Siasy Pada Pelayanan Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Suska Riau).<sup>29</sup> Tujuan Julis dalam melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi sistem inovasi dan adopsi inovasi program siasy Fakultas Dakwah Ilmu Komunikasi. Metode riset ini bersifat deskriptif dan kualitatif yaitu penjelasan, gambaran, atau lukisan dibuat secara sistematis, faktual, dan akurat dalam kaitannya dengan fakta, ciri, dan fenomena yang diselidiki. Keterkaitan penelitian Julis dengan penelitian ini adalah Difusi

---

<sup>28</sup> Putri Arina. 2018. Metode Penyebaran Informasi Aktivitas Dakwah Melalui Media Sosial di Masjid Hasanuddin Majedi Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin. UIN Antasari Banjarmasin.

<sup>29</sup> Julis Suriani. 2018. Difusi Inovasi Dan Sistem Adopsi Program Siasy (Studi Aplikasi Siasy Pada Pelayanan Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Suska Riau). Vol. 1 No.1

inovasi dan system adopsi inovasi saling berhubungan dengan kajian komunikasi penyiaran dakwah, berbedaan nya ialah objek dan hasil yang di dapatkan. Julis meneliti Mahasiswa Ilmu Komunikasi kampus UIN Sulthan Syarif Kasim Riau dalam adopsi memakai aplikasi program Siasy sedangkan penulis meneliti tentang produk dakwah yang disiarkan oleh FNJ Management melalui Majelis Akhwat Aswaja.net yang berada di Banjarmasin.

4. Jurnal yang ditulis oleh Talia Tri Ananda (2021) dengan judul Adopsi Inovasi Komunitas Gerakan Pemuda Hijrah Terhadap Dakwah Online Pemuda Hijrah Shift Media.<sup>30</sup> Penelitian ini dilakukan untuk memperjelas pengalaman komunitas gerakan Pemuda Hijrah dalam hal pengetahuan, keyakinan, keputusan, implementasi dan verifikasi ketika mengadopsi inovasi dakwah online Pemuda Hijrah Shift Media. Hubungan antara penelitian Talia dan peneliti ialah menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Kegiatan dakwah dilaksanakan oleh sekelompok orang/komunitas (dakwah bi attadbir) yang mempunyai tujuan bersama. Bedanya Talia menggunakan teori adopsi inovasi sedangkan peneliti menggunakan teori difusi inovasi. Gerakan Pemuda Hijrah meneliti melalui saluran komunikasi *YouTube*, sedangkan penulis meneliti semua jenis saluran komunikasi dari segi komunikasi digital.

5. Jurnal yang ditulis oleh Feliza Zubair dan Dara Anjani Shahidah (2017) dengan judul Kajian Manajemen Special Event Goldblatt Dalam Road Show Santri Sehat

---

<sup>30</sup> Talia. 2021. Adopsi Inovasi Komunikasi Gerakan Pemuda Hijrah Terhadap Dakwah Online Shift Media. DOI <https://doi.org/10.15408/dakwah.v25i2.23234>



Oleh Pt. Bio Farma.<sup>31</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tahapan dari special event oleh Corporate Communication PT Bio Farma (Persero) pada Roadshow Program "Mahasiswa Sehat". Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Hubungan antara penelitian Feliz dan Dara dengan penelitian ini adalah pada management perencanaannya yakni menggunakan riset, desain, perencanaan, koordinasi, dan evaluasi pada roadshow santri sehat untuk mengukur pengetahuan dasar tentang vaksin dan manfaatnya. Sedangkan penelitian ini management perencanaannya ialah pengelola program inovasi dakwah *roadshow* Ustadzah Fachriyah Novel Jindan yang dilakukan oleh Akhwat Aswaja.net di Banjarmasin.

---

<sup>31</sup> Feliz Dan Dara. 2017. Kajian Manajemen Special Event Goldblatt Dalam Road Show Santri Sehat Oleh Pt. Bio Farma. Vol. 13 No. 1

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk menyajikan penelitian yang sistematis maka peneliti mengelompokkan pembahasan sebagai berikut:

Bagian pertama berisi halaman sampul yang memuat judul, dan daftar isi.

BAB I berisikan pendahuluan, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II meliputi landasan teori, memuat tinjauan tentang Difusi Inovasi, teori perencanaan dan pengorganisasian yang dilaksanakan oleh FNJ Management dan dikelola oleh Akhwat Aswaja Net.

BAB III berisi pembahasan tentang metode penelitian, memuat pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, menganalisis data.

BAB IV berisi hasil penelitian dan pembahasan, berisi tentang gambaran umum penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V bagian terakhir yaitu Penutup, memuat kesimpulan dan saran-saran.